

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini sistem akuntansi dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan atau instansi, terutama dalam hal pencatatan penerimaan keuangan suatu perusahaan atau instansi. Sehingga setiap periodenya perlu dilakukan pembaruan sistem yang lebih baik dan canggih dibanding sistem sebelumnya. Selain itu, sistem akuntansi yang baik harus memasukkan Sistem Pengendalian Internal untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian, dan keandalan data akuntansi serta mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem akuntansi yang diterapkan pada perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang baik diharapkan dapat membantu mengambil keputusan serta menghasilkan informasi yang dibutuhkan perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 17 tahun 2003, Penerimaan Negara adalah uang yang masuk ke kas negara. Dalam hal ini penerimaan negara akan dijadikan sebagai dasar oleh pemerintah untuk tiap tahunnya dalam menyusun APBN. Menteri Keuangan menunjuk bank umum atau dikenal dengan istilah bank-persepsi untuk mengelola dan menerima setoran pajak dari wajib pajak atau setoran bukan pajak dari satuan kerja/masyarakat yang merupakan penerimaan negara. Semua penerimaan yang berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak serta penerimaan hibah dari dalam dan luar negeri. Penerimaan negara akan digunakan sebagai perwujudan sila ke-5 yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satunya kegiatan pembangunan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia secara adil dan merata. Dari tahun ke tahun dapat dilihat bahwa penerimaan pajak terus meningkat dan memberi andil yang besar dalam penerimaan negara.

Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kota Madiun yaitu instansi vertikal Ditjen Perbendaharaan yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Selaku Unit Akuntansi Kuasa Bendahara Umum Negara Daerah (UAKBUN-D) KPPN memproses dokumen sumber untuk menghasilkan laporan keuangan berupa laporan arus kas, neraca kas umum negara dan laporan realisasi anggaran termasuk penerimaan kas. Berdasarkan informasi dari website om-span (Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara) yang digunakan KPPN Madiun dalam modul penerimaan monitoring potongan SPM (Surat Perintah Membayar) tercantum nominal penerimaan per Semester 1 2020 sebesar Rp. 702.383.959.177 dengan rincian penerimaan yang berasal dari pajak sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 1 Penerimaan Pajak dari Potongan SPM di KPPN Madiun

Penerimaan Pajak dari Potongan SPM di KPPN Madiun	
Pendapatan	Penerimaan
PPh Final	Rp 1.894.868.808
PPh pasal 21	Rp 16.445.682.473
PPh pasal 22	Rp 2.741.448.439
PPh pasal 22 impor	Rp 29.665
PPh pasal 23	Rp 935.965.182
PPh pasal 25/29 badan	Rp 8.977.457
PPh pasal 25/29 Orang Pribadi	Rp 20.078.473
PPN Dalam Negeri	Rp 3.751.177.281
Total	Rp 25.798.227.778

Sumber : Data diolah penulis dari om-span KPPN Madiun 2021

Penerimaan pajak tersebut merupakan salah satu sumber penerimaan yang terdapat di KPPN Madiun. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui secara nyata mengenai penerapan sistem akuntansi penerimaan pajak yang dilakukan KPPN Madiun. Maka, judul tugas akhir yang penulis sajikan adalah **“Sistem Akuntansi Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kota Madiun”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja fungsi yang terkait penerimaan pajak di KPPN Kota Madiun?
2. Apa saja dokumen penerimaan pajak yang ada di KPPN Kota Madiun?
3. Bagaimana catatan akuntansi penerimaan pajak di KPPN Kota Madiun ?
4. Bagaimana prosedur dan bagan alir sistem akuntansi penerimaan pajak di KPPN Kota Madiun ?
5. Bagaimana pengendalian internal terhadap penerimaan pajak di KPPN Kota Madiun ?

1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan latar belakang, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penyusunan makalah kolokium sebagai berikut :

1. Menjelaskan fungsi yang terkait dengan penerimaan pajak di KPPN Kota Madiun.
2. Menguraikan dokumen terkait dengan penerimaan pajak di KPPN Kota Madiun.
3. Menguraikan catatan akuntansi terkait dengan penerimaan pajak di KPPN Kota Madiun.

4. Menguraikan prosedur dan bagan alir sistem akuntansi penerimaan pajak di KPPN Kota Madiun.
5. Menguraikan pengendalian internal terhadap penerimaan pajak di KPPN Kota Madiun.

1.4 Manfaat

Dengan ditulisnya proposal PKI ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa.
Untuk memperdalam pemahaman dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajari di perkuliahan, mengasah soft skill, memupuk disiplin kerja dan profesionalisme dalam bekerja, serta mengetahui Sistem Akuntansi Penerimaan Pajak yang telah diterapkan di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kota Madiun.
2. Bagi Pembaca
Hasil penulisan Tugas Akhir ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang Sistem Akuntansi Penerimaan Pajak, serta juga dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi mahasiswa yang akan mengadakan praktek lapangan dimasa yang akan datang.
3. Bagi KPPN Madiun
Hasil penulisan Tugas Akhir ini dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi mengenai Sistem Akuntansi Penerimaan Pajak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah suatu metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi dan kondisi keuangan yang dibutuhkan untuk disediakan bagi manajemen perusahaan atau organisasi bisnis. Sistem akuntansi terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya. Agar efektif, laporan yang disajikan oleh sistem akuntansi harus dibuat secara tepat waktu, jelas dan konsisten. Laporan yang disajikan dengan pengetahuan dan kebutuhan pemakai agar dapat digunakan sebagai pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.

Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan di gunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (V.Wiratna Sujarweni, 2015:3). Sedangkan Marow (2012:2) menyatakan sistem akuntansi adalah gabungan dari catatan-catatan, formulir-formulir, alat yang digunakan untuk mengelolah data dalam suatu usaha / tujuan untuk informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam usaha atau pihak lain yang ingin menggunakannya.